

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panyingkiran III yang beralamat di Jl. Panyingkiran, Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang NPSN: 20208288. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Penulis memahami karakteristik siswa, guru, pengajar, staf dan kondisi sekolah.
2. Terdapat permasalahan berkaitan dengan karakter tanggung jawab dan hasil belajar siswa.

Adapun guru di SDN Panyingkiran III berjumlah 10 orang. Dengan rincian yaitu guru kelas berjumlah 7 orang, guru PAI sebanyak satu orang, guru olahraga sebanyak satu orang, dan guru bahasa inggris sebanyak satu orang.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan demi memperoleh peningkatan terhadap karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran, maka penelitian akan dilaksanakan beberapa bulan hingga permasalahan yang muncul pada data awal dapat teratasi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV B SDN Panyingkiran III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Adapun alasan peneliti memilih kelas IV B SDN Panyingkiran III sebagai subjek penelitian karena ketika pencarian data awal, ternyata di kelas tersebut ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Terlihat dari proses pembelajaran kurang adanya peran aktif siswa dalam pembelajaran tersebut guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku siswa kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada buku siswa

karena siswa merasa jenuh dengan pembelajaran maka banyak siswa yang keluar masuk kelas tanpa alasan, banyak siswa yang mencontek saat mengerjakan soal evaluasi dan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Secara rinci data siswa kelas IV B SDN Panyingkiran III Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Data Siswa Kelas IV B SDN Panyingkiran III Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2018/2019.

No	NIS	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
			L	P
1	151601005	Ana Sri Mulyati		✓
2	151601006	Andrian Syaputra	✓	
3	151601010	Azarine Putri Dwi Arisa		✓
4	151601011	Cantika Aina Queensya		✓
5	151601012	Andy Oktaviany		✓
6	151601016	Dian Nurdiana		✓
7	151601017	Fahmi Ahmad Muhaimin	✓	
8	151601018	Fairuz Mohamad Dzikri	✓	
9	151601019	Faisal Dafa Prasetio	✓	
10	151601020	Farel Ramdan Putra R	✓	
11	151601024	Heryawan Abdul Latif	✓	
12	151601025	Ikhsal Dizkri	✓	
13	151601026	Irna Nathania Damayanti		✓
14	151601039	M. Reza Aditya	✓	
15	151601033	Muhamad Alpina	✓	
16	151601031	Muhamad Rapa Darul. H	✓	
17	151601035	Muhamad Rivan	✓	
18	151601037	Muhammad Anwar Dolyubi A	✓	
19	151601032	Muhammad Rafli Fadilah	✓	
20	151601041	Nadya Sakira		✓
21	151601042	Naima Kasih		✓

22	151601049	Revan Firmansyah	✓	
23	151601050	Ridho Jawata Afnan	✓	
24	151601055	Saskia Yasmindi		✓
25	151601056	Shilvia Noviyanti Putri		✓
26	151601057	Silvia Nuranggraeni		✓
27	161702041	Zaki Nur Diana Zaidan		✓
28	151601005	Reva	✓	
		Jumlah	16	12
		Persentase		

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di mana penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi kelas yang belum optimal ke arah yang lebih optimal. Penelitian ini dilakukan karena ditemukannya permasalahan dalam pembelajaran. Hopkins (dalam Arifin, 2011, hlm. 100) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk merubah dan memperbaiki permasalahan yang ada di kelas. Sedangkan menurut Koni, Lamatenggo & Uno (2011, hlm. 60) penelitian tindakan kelas merupakan studi suatu strategi pemecahan masalah yang menggunakan tindakan nyata dalam mencari serta memecahkan masalah.

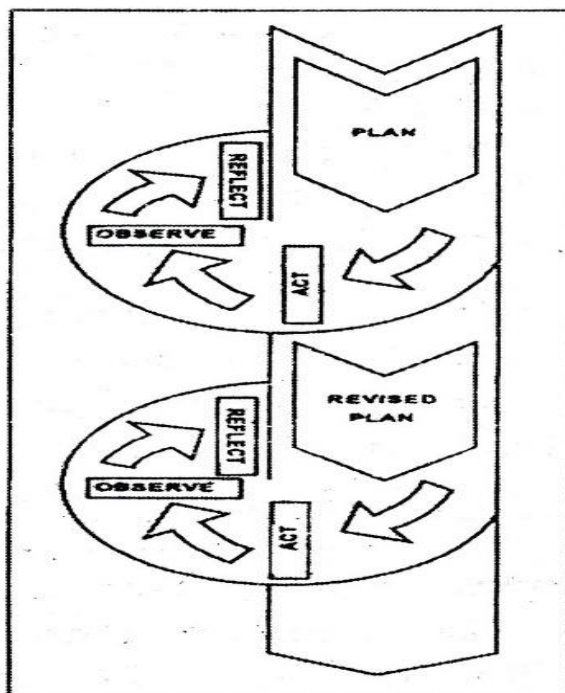
Sehingga dapat disimpulkan bahwa PTK adalah upaya menganalisis masalah dalam pembelajaran dan memperbaiki proses pembelajaran tersebut ke arah yang lebih baik. Maka dari itu alasan dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah karena ditemukannya masalah mengenai kurangnya rasa tanggung jawab siswa di dalam kelas serta rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga peneliti berupaya untuk memperbaiki permasalahan tersebut agar mencapai hasil yang lebih baik.

Pada metode penelitian tindakan ini menggunakan pengolahan data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami kejadian apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016, hlm.6).

Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008, hlm.149).

3.3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model Spiral *Kemmis dan Mc. Taggart*. Alasan digunakan model PTK ini adalah karena tahapan dalam tindakan model ini sederhana sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam model Spiral *Kemmis dan Mc. Taggart*.



Gambar 3.1

Desain Penelitian Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Koni, Lamatenggo, Uno, 2011, hlm. 71)

Berdasarkan Gambar 3.1 terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku sebagai solusi; pelaksanaan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan; pengamatan yaitu aktifitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan; dan melakukan refleksi yaitu suatu kegiatan yang mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan.

Jika hasil dari refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

1. *Planning* (Rencana) Penelitian Tindakan kelas

Planning atau rencana merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan suatu pembelajaran. Menurut Suhardjono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 18) menyatakan bahwa tahapan ini menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Sehingga pada tahapan perencanaan ini diharapkan untuk memikirkan hal-hal terkait pembelajaran dan berbagai antisipasinya dengan matang.

2. *Action* (tindakan) Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan merupakan penerapan dari tahap perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki model yang sedang dilakukan. Pelaksanaan tindakan ini dimulai dari proses pembelajaran yang sudah direncanakan pada RPP hingga penggunaan instrumen. Arifin (2011, hlm. 110) menjelaskan bahwa dalam *Action* ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendorong siswa mengatakan apa yang mereka alami dan pahami.

3. *Observation* (Pengamatan) Penelitian tindakan Kelas

Kegiatan pengamatan dilakukan mulai dari proses hingga hasil tindakan yang telah dilaksanakan atau dengan kata lain tahapan ini waktunya bersamaan dengan tahap tindakan. Arifin (2011, hlm. 110) menjelaskan bahwa dalam observasi ini dilakukan kegiatan pengamatan yang terjadi di dalam kelas. Pengamatan ini berfungsi untuk melihat pengaruh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil pengamatan tersebut diolah pada tahap refleksi.

4. *Reflection* (Refleksi) Penelitian Tindakan Kelas

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hal apa saja yang masih kurang untuk diperbaiki pada pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan kata lain tahap refleksi ini memerlukan waktu tidak hanya satu kali pertemuan

saja sebagai *planning* untuk dilakukakn pada siklus selanjutnya hingga arget tercapai.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Banyaknya siklus dalam penelitian tergantung pada tingkat pencapaian target yang diinginkan oleh peneliti. Apabila dalam penelitian sudah mencapai target yang ditentukan, maka siklus pun berhenti. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan empat tahapan penelitian diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.4.1 Tahap Perencanaan Penelitian

1. Peneliti mencari sekolah dan kelas untuk dilakukan penelitian.
2. Peneliti melakukan kerjasama, perizinan dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru kelas untuk memberitahukan tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas.
3. Melakukan wawancara dengan guru kelas terkait permasalahan yang terjadi di kelas dalam pembelajaran IPS.
4. Melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai penerapan Model *Quick On The Draw* di kelas IV B.
5. Dilakukan data awal pada proses pembelajaran IPS.
6. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
7. Menyiapkan lembar observasi berupa kinerja guru dan aktivitas siswa, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tes, dan LKS. Kemudian menjelaskan bagaimana cara pengisian selama proses penerapan pembelajaran Model Kooperatif tipe *Quick On The Draw*.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan berupa aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk memperbaiki pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti sendiri, sedangkan yang bertindak sebagai obsever adalah guru yang menjadi mitra dari peneliti yang bernama Nunung Maryani, S.Pd. Apabila pada pelaksanaan pada siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai maka diperbaiki pada

pelaksanaan siklus kedua dan apabila masih belum tercapai juga maka akan diperbaiki pada siklus-siklus berikutnya sampai target yang ditentukan dapat tercapai.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran IPS materi keragaman suku dan budaya Indonesia dengan menerapkan model kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan.

1. Guru menyiapkan satu set pertanyaan, satu set terdiri dari 7 pertanyaan yang berkaitan dengan materi keragaman suku dan budaya Indonesia.
2. Setiap kelompok memiliki satu set pertanyaan sendiri dan setiap pertanyaan harus dikartu yang terpisah. Halaman depan kartu untuk nomor soal dan pertanyaan tertulis dibaliknya. Tiap set pertanyaan sebaiknya menggunakan warna.
3. Kemudian guru meletakkan set pertanyaan di atas meja, kartu menghadap ke atas sehingga yang terlihat adalah nomor soal.
4. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 7 orang.
5. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara setiap siswa menghitung dari 1 sampai 4. Setiap siswa yang memiliki angka yang sama bersatu menjadi satu kelompok.
6. Setiap kelompok diberi identitas berupa nama warna sehingga mereka dapat mengenal set pertanyaan yang ada di meja.
7. Setiap kelompok diberikan LKS untuk menuliskan jawaban dari setiap pertanyaan.
8. Setiap kelompok diberi sumber bacaan berisi materi keberagaman suku dan budaya di Indonesia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.
9. Pada kata "mulai", satu orang "orang pertama", dari tiap kelompok berjalan cepat ke meja guru, mengambil pertanyaan pertama menurut warna mereka dan kembali membawanya ke kelompok.
10. Kelompok tersebut berdiskusi mencari jawaban dari pertanyaan dan kemudian jawaban ditulis di bawah pertanyaan.

11. Setelah selesai, jawaban diberikan kepada guru oleh orang ke dua. Guru memeriksa jawaban, jika jawaban akurat dan lengkap, pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka dapat diambil. Begitu seterusnya.
12. Jika jawaban tidak akurat atau tidak lengkap, maka guru meminta siswa tersebut kembali ke kelompok dan mendiskusikan jawaban yang benar. Siswa yang menulis jawaban, mengambil pertanyaan dan mengembalikan jawaban harus bergantian.
13. Saat satu siswa sedang mengembalikan jawaban, siswa yang lain menandai sumbernya dan membiasakan diri dengan isinya, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan selanjutnya dengan lebih efisien.
14. Kelompok yang menang adalah yang pertama menjawab semua pertanyaan dengan tepat.
15. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang menang dan memberikan motivasi kepada kelompok yang kalah.
16. Setiap kelompok diminta untuk menuliskan hasil jawaban pada lembar yang telah disediakan kemudian membuat kesimpulan dari jawaban tersebut.
17. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain.

3.4.3 Observasi

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua keperluan yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam proses pengamatan hal-hal yang perlu untuk dicatat oleh peneliti yaitu proses dari tindakan, dampak dari tindakan, lingkungan serta hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Pada kegiatan observasi peneliti dapat dibantu oleh Observer guru wali kelas IV B SDN Panyingkiran III untuk membantu mengamati segala perubahan kinerja pembelajaran dari pelaksanaan tindakan. Kemudian hasil observasi dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan dengan penerapan model *Quick On The Draw* dengan subjek pengamatannya yaitu siswa kelas IV B SDN Panyingkiran III.

3.4.4 Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hanifah (2014, hlm. 21) bahwa setelah data terkumpul guru sebagai peneliti melakukan refleksi terhadap

kinerjanya dengan refleksi yang akurat dan diperoleh masukan yang berharga bagi penentuan langkah selanjutnya. Dengan demikian pada tahap ini data yang diperoleh dianalisis, dijelaskan serta disimpulkan agar dapat diketahui pelaksanaan tindakan tersebut telah mencapai target yang telah direncanakan atau perlu perbaikan sampai mencapai target hasil.

3.5 Pengumpulan Data

Instrumen penelitian tindakan kelas adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran yang terjadi (Arikunto, dkk., 2015, hlm. 85). Adapun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan Model *Quick On The Draw* ini, penulis menggunakan beberapa instrumen seperti pedoman wawancara, pedoman observasi kinerja guru, pedoman observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, LKS, serta lembar tes hasil belajar.

3.5.1 Pedoman wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi. Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa dan guru ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas, Hanifah (2014, hlm. 62). Begitupun pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber atau subjek yang diteliti yaitu guru kelas IV B dan siswa SDN Panyingkiran III. Pedoman wawancara ini berisi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Quick On The Draw* pada materi IPS Keragaman Suku dan Budaya Indonesia.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe <i>Quick On The</i>	Pendapat guru mengenai penerapan model kooperatif tipe <i>Quick On The Draw</i> pada pembelajaran IPS materi keragaman suku dan budaya	1

	<i>Draw</i>	Indonesia.	
		Pendapat guru mengenai dampak penerapan model kooperatif tipe <i>Quick On The Draw</i> pada pembelajaran IPS materi keragaman suku dan budaya Indonesia.	2,3,4
2.	Tindak lanjut	Pendapat guru tentang model kooperatif tipe <i>Quick On The Draw</i> akan diterapkan dalam pembelajaran lain atau tidak.	5

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe <i>Quick On The Draw</i>	Pendapat siswa mengenai penerapan model kooperatif tipe <i>Quick On The Draw</i> pada pembelajaran IPS materi keragaman suku dan budaya Indonesia.	1
		Pendapat guru mengenai dampak penerapan model kooperatif tipe <i>Quick On The Draw</i> pada pembelajaran IPS materi keragaman suku dan budaya Indonesia.	2,3

3.5.2 Pedoman Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data di mana peneliti mengamati kegiatan, keadaan objek yang ditelitinya secara langsung. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan S. Margono (dalam Zuriah, 2007, hlm. 173) bahwa “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan secara langsung terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa”. Lembar observasi ini berisi mengenai observasi kinerja guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Quick On The Draw* pada materi IPS Keragaman Suku dan Budaya Indonesia.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pedoman Observasi Kinerja Guru Tahap Perencanaan

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Skor
1.	Perumusan Indikator	a. Kesesuaian rumusan dengan kompetensi dasar	1
		b. Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan ranah yang dipilih	1
		c. Kesesuaian rumusan dengan aspek ranah yang dipilih	1
		d. Rumusan indikator ketercapaian menggunakan kalimat yang jelas tidak menimbulkan penafsiran ganda	1
Jumlah Skor			4
2.	Cakupan perumusan tujuan pembelajaran	a. Di dalam rumusan tujuan terdapat komponen <i>audience</i> yang tepat.	1
		b. Di dalam rumusan tujuan terdapat komponen <i>behavior</i> yang tepat.	1
		c. Di dalam rumusan tujuan terdapat komponen <i>condition</i> yang tepat.	1
		d. Di dalam rumusan tujuan terdapat	1

		komponen <i>degree</i> yang tepat.	
Jumlah Skor			4
3.	Kesesuaian tujuan pembelajaran	<p>a. Rumusan tujuan pembelajaran mengacu kepada kompetensi dasar</p> <p>b. Rumusan tujuan pembelajaran mengacu pada indikator</p> <p>c. Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kalimat yang jelas tidak menimbulkan penafsiran ganda</p> <p>d. Rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan tema</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
Jumlah Skor			4
4.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	<p>a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Tingkat keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakter siswa</p> <p>c. Tingkat keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan alokasi waktu</p> <p>d. Materi disusun secara runtut dan sistematis</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
Jumlah Skor			4
5.	Skenario atau kegiatan pembelajaran	<p>a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Skenario atau kegiatan pembelajaran mengembangkan peran aktif siswa</p> <p>c. Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran yang dipilih</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>

		d. Kesesuaian dengan alokasi waktu	1
Jumlah Skor			4
6.	Sumber bahan belajar	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran c. Kesesuaian dengan media pembelajaran d. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	1 1 1 1
Jumlah Skor			4
7.	Kesesuaian media pembelajaran	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran b. Kesesuaian dengan materi yang dibahas c. Kesesuaian dengan pendekatan saintifik d. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	1 1 1 1
Jumlah Skor			4
8.	Kemudahan dan keefektifan media pembelajaran	a. Media dirancang untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar b. Media berpotensi menumbuhkan antusias siswa c. Media dapat membantu siswa dalam memahami materi d. Media mudah disiapkan dan disajikan	1 1 1 1
Jumlah Skor			4
9.	Rancangan Penilaian Auntenik	a. Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi	1

	b. Kesesuaian bentuk, teknik, dan instrumen dengan ranah yang dipilih	1
	c. Rancangan penilaian memuat instrumen yang lengkap (kunci dan rubrik penilaian)	1
	d. Rancangan penilaian memuat prosedur penilaian yang jelas	1
Jumlah Skor		4

Tabel 3.5

Kisi- kisi Lembar Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan

No	Aspek yang Diamati	Skor
A. Kegiatan Awal Pembelajaran		
1	Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar.	
	a. Mengucapkan salam kepada siswa	1
	b. Berdoa	1
	c. Mengecek kehadiran siswa	1
	d. Mengatur tempat duduk siswa	1
2.	Malaksanakan apersepsi.	
	a. Menghubungkan materi sebelumnya sebagai prasyarat dengan materi yang akan dipelajari.	1
	b. Mengajukan pertanyaan yang memotivasi siswa	1
	c. Mengajukan pertanyaan yang mengetahui konsep awal siswa tentang materi yang akan disampaikan.	1
	d. Mengaitkan pengalaman siswa dengan pembelajaran sebelumnya.	1
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.	1
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.	1
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang santun.	1
	d. Menyampaikan tujuan sesuai dengan perencanaan	1
Jumlah skor A		12
A. Kegiatan Inti Pembelajaran		
1.	Persiapkan kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>Quick On The Draw</i>	
	a. Menyampaikan materi pembelajaran	1
	b. Membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara setiap	1

	siswa berhitung dari 1-4.	
	c. Memberikan LKS dan sumber bacaan kepada setiap kelompok	1
	d. Menyampaikan aturan kegiatan kelompok.	1
2.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Quick On The Draw</i>	
	a. Guru mengatur jalan kegiatan dengan baik.	1
	b. Pemberian <i>reward</i> kepada kelompok yang menang dan member motivasi pada kelompok yang kalah.	1
	c. Mengarahkan siswa untuk mengerjakan dan mengisi lembar kerja yang disediakan guru.	1
	d. Mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjaketompok.	1
Jumlah skor B		8
B. Kegiatan Penutup		
1	Melakukan Refleksi	
	a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.	1
	b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	1
	c. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.	1
	d. Menyimpulkan pembelajaran dengan kalimat yang sederhana dan jelas.	1
2	Melakukan Evaluasi Pembelajaran	
	a. Melakukan evaluasi proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	1
	b. Melakukan evaluasi hasil belajar siswa.	1
	c. Memantau kemajuan belajar peserta didik serta melakukan penilaian secara konsisten dan terprogram.	1
	d. Mengumpulkan hasil kerjasebagaibahanportofolio	1
3	Tindak Lanjut	
	a. Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik dalam proses pembelajaran.	1
	b. Pemberian motivasi pada kelompok yang belum menjadi yang terbaik.	1
	c. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	1
	d. Memberikan tugas baik individu atau kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.	1
Jumlah Skor C		12

Tabel 3.6

Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa (Observasi Sikap Tanggung Jawab Siswa)

No	Aspek Pengamatan	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Menghormati dan menghargai aturan	3 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan. 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak. 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.	3
2.	Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas	3 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan. 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak. 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.	3
3.	Mengerjakan apa yang harus dilakukan	3 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan. 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak. 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.	3
4.	Mengakui kesalahan	3 = Selalu, apabila selalu	3

	tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat	melakukan sesuai pernyataan. 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak. 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.	
	Jumlah Skor		12

3.5.3 Catatan Lapangan

Menurut Wiriadmadja (dalam Hanifah, 2014, hlm, 68) catatan lapangan berisi deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya. Maksudnya yaitu dalam catatan penelitian, penulis menulis hal yang dianggap penting selama pembelajaran mengenai apa yang terlihat, didengar untuk pengumpulan data.

3.5.4 Lembar Evaluasi Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Tes ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian hasil belajar siswa. Soal tes ini berupa pilihan ganda dan isian singkat.

Tabel 3.7

Kisi-kisi Lembar Tes Evaluasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas	3.2.1 Mengidentifikasi keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia.	1,2,3,4,5	Pilihan Ganda

bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.2 Mengklasifikasikan keragaman suku dan budaya Indonesia	6,7,8,9,10	Isian Singkat
---	--	------------	---------------

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian tindakan ini sesuai dengan instrumen yang telah dibuat seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan, lembar tes hasil belajar dan instrumen penilaian tanggungjawab. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data proses dan data hasil untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian target proses dan hasil yang dicapai. Data pelaksanaan proses diperoleh dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan data hasil diperoleh tes tertulis berupa soal.

Berikut teknik pengolahan data pelaksanaan proses dan teknik pengolahan hasil :

1. Teknik Pengolahan Data Proses

a. Kinerja Guru

Teknik pengolahan data untuk kinerja guru dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui interpretasi dari jumlah skor dan persentase indikator yang dicapai dengan target keberhasilan yang diharapkan, yaitu perencanaan 100%, pelaksanaan 100%. Penelitian ini menggunakan observasi kinerja guru yaitu dengan menggunakan kategori sebagai berikut.

Indikator yang dinilai dalam perencanaan sebanyak 9 indikator

Setiap indikator berskor 4 apabila memenuhi semua deskriptor.

Berskor 3 apabila memenuhi 3 deskriptor

Berskor 2 apabila memenuhi 2 deskriptor

Berskor 1 apabila memenuhi 1 deskriptor

Berskor 0 apabila tidak memenuhi semua deskriptor

Jadi skor keseluruhan = Jumlah indikator x skor ideal tiap indikator

$$= 9 \times 4$$

$$= 36$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penafsiran kriteria :

Sangat baik (SB) : jika persentase diperoleh 80% - 100%

Baik (B) : jika persentase diperoleh 70% - 79%

Cukup (C) : jika persentase diperoleh 60% - 69%

Kurang (K) : jika persentase diperoleh kurang dari 60%

Indikator yang dinilai dalam pelaksanaan sebanyak 8 indikator

Setiap indikator berskor 4 apabila memenuhi semua deskriptor.

Berskor 3 apabila memenuhi 3 deskriptor

Berskor 2 apabila memenuhi 2 deskriptor

Berskor 1 apabila memenuhi 1 deskriptor

Berskor 0 apabila tidak memenuhi semua deskriptor

Jadi skor keseluruhan = Jumlah indikator x skor ideal tiap indikator

$$= 8 \times 4$$

$$= 32$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penafsiran kriteria :

Sangat baik (SB) : jika persentase diperoleh 80% - 100%

Baik (B) : jika persentase diperoleh 70% - 79%

Cukup (C) : jika persentase diperoleh 60% - 69%

Kurang (K) : jika persentase diperoleh kurang dari 60%

b. Aktivitas Siswa

Teknik pengolahan data untuk aktivitas siswa diarahkan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*.

Penelitian ini menggunakan observasi aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

Cara menghitungnya, yaitu:

Skor Ideal setiap aspek pengamatan = 3

3 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan kadang-kadang tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor Maksimal = 336

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penafsiran kriteria :

Sangat baik (SB) : jika persentase diperoleh 80% - 100%

Baik (B) : jika persentase diperoleh 70% - 79%

Cukup (C) : jika persentase diperoleh 60% - 69%

Kurang (K) : jika persentase diperoleh kurang dari 60%

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Adapun pengolahan data wawancara adalah dengan mengumpulkan data wawancara yang didapat dari hasil wawancara observer dan siswa sebagai narasumber yang dilakukan secara lisan. Pengumpulan data catatan lapangan adalah dengan mengumpulkan hasil catatan lapangan setiap siklus yang berisi tentang hal-hal penting yang terjadi di lapangan ketika pembelajaran dan meliputi hal-hal yang harus diperbaiki, dihilangkan, dipertahankan, dan ditingkatkan di lapangan ketika

berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga akan terlihat peningkatan setiap tahap pembelajaran.

2. Teknik Pengolahan Data Hasil

Teknik pengolahan data hasil dalam penelitian ini menggunakan lembar tes evaluasi yaitu dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

Jumlah soal = 10

Skor Maksimal = 100

Skor Akhir = Skor yang diperoleh x 5

3.6.2 Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan siswa, dan siswa dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasution (Sugiyono, 2011 hlm. 88) menyatakan bahwa,

Analisis adalah pekerjaan yang memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif, serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama dapat diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Adapun analisis data yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh dari data-data yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya, yakni hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa untuk mengamati kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Quick On The Draw*, hasil wawancara guru dan siswa untuk mengetahui dampak penerapan model *Quick On The Draw* pada pembelajaran IPS terhadap peningkatan tanggung jawab dan hasil belajar siswa, hasil pengerjaan LKS dan soal evaluasi, serta catatan lapangan untuk menuliskan hal-hal penting yang terjadi pada saat pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Quick On The Draw*. Selanjutnya peneliti mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman atas data-data yang telah terkumpul. Langkah berikutnya yang dilakukan peneliti

adalah menyusun dan mengkategorikan data-data tersebut sampai kepada pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan melalui bentuk validasi data.

3.7 Validasi Data

Validitas menjadi suatu bagian terpenting dalam sebuah evaluasi. Berikut akan dijelaskan bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009 hlm. 168-171) yaitu sebagai berikut:

1. *Member check*
2. *Triangulasi*
3. Saturasi
4. Eksplanasi Saingan
5. *Audit trail*
6. *Expert Opinion*
7. *Key Respondents Review*

Dari beberapa bentuk validasi data yang mengacu pada pendapat Hopkin, penelitian ini menggunakan bentuk validasi data yaitu:

3.7.1 Member Check

Member check merupakan bentuk validasi data yang meninjau atau memeriksa kembali keterangan/informasi yang diperoleh selama observasi dan wawancara. *Member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil perolehan sementara untuk memperoleh tanggapan, pendapat baik dari guru ataupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga diperoleh data yang akurat (Hanifah, 2014, hlm. 82).

Alasan digunakannya validasi data *member check* adalah dengan menggunakan validasi data *member check* peneliti dapat memeriksa kembali informasi data yang diperoleh dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan sehingga peneliti dapat memperoleh kepastian data dan terperiksanya data tersebut.

Dalam *member check* ini peneliti mengkonfirmasi kepada guru dan siswa dengan melakukan observasi serta wawancaramengenai kegiatan pembelajaran IPS menggunai model *Quick On The Draw*.

3.7.2 Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain. Maksudnya dalam hal ini yaitu antara guru/mitra peneliti dan peneliti yang hadir dan menyaksikan pembelajaran pada saat itu.

Alasan digunakannya validasi data triangulasi oleh peneliti adalah peneliti dapat kebenaran data dan membandingkan dengan data hasil dari mitra peneliti dalam hal ini guru yang menyaksikan pembelajaran.

Dalam triangulasi ini peneliti memeriksa terkait peningkatan karakter tanggung jawab siswa serta hasil belajar dari data sebelumnya dengan data terbaru setelah diterapkannya model *Quick On The Draw* pada pembelajaran IPS.

3.7.3 Expert Opinion

Expert Opinion adalah bentuk validasi data dengan memvalidkan data kepada para pakar atau dosen pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam *expert opinion* ini peneliti meminta arahan mengenai penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan hasil belajar siswa baik itu arahan terhadap instrument yang digunakan sampai pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang ideal.